

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Keadaan Wilayah Kecamatan Wonosalam**

Kecamatan Wonosalam merupakan satu dari 14 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Demak. Terletak pada koordinat 6.88617-6.96817 Lintang Selatan dan 110.60740-110.70078 Bujur Timur. Ketinggian tempat berada pada 0-100 meter di atas permukaan air laut (mdpl), dengan curah hujan 346-2.944 mm/tahun, dan suhu udara berkisar antara 28°-34°C, serta pH tanah berkisar antara 6-7,5. Jarak Kecamatan Wonosalam ke Kota Demak yaitu sejauh 6 km dan ke Ibukota Provinsi sejauh 32 km. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Wonosalam yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Demak  
Sebelah Timur : Kecamatan Dempet  
Sebelah Selatan : Kecamatan Guntur dan Karangtengah  
Sebelah Barat : Kecamatan Karangtengah

Secara administratif, luas wilayah Kecamatan Wonosalam yaitu 57,83 km<sup>2</sup> terdiri dari 21 Desa, 79 Dusun serta 104 RW dan 533 RT. Wilayah Kecamatan Wonosalam terdiri dari lahan sawah yang mencapai luas 3.632,91 ha, dan 2.136,23 ha merupakan lahan kering. Berdasarkan pemanfaatannya sebagian besar lahan sawah di Kecamatan Wonosalam menggunakan sistem pengairan teknis 1.837,22 ha, setengah teknis 1.319,90 ha, sederhana 149,40 ha, dan tadah hujan 326,39 ha. Sedangkan untuk lahan kering digunakan untuk tegal/kebun 483,31 ha, digunakan untuk bangunan dan pekarangan 1.431,79 ha, selebihnya 235,03 ha digunakan untuk kepentingan pembangunan lainnya seperti jalan dan sungai.

## B. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, jumlah keberadaanya bersifat fluktuatif karena seiring berjalannya waktu jumlahnya akan mengalami penurunan maupun peningkatan. Keadaan penduduk di Kecamatan Wonosalam dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

### 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Berikut ini adalah tabel keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Wonosalam.

Tabel 12. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin di Kecamatan Wonosalam tahun 2019

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	37.968	49,52
Perempuan	38.702	50,48
<b>Jumlah</b>	<b>76.670</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Demak, 2019

Tabel 12, menginformasikan bahwa total jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Wonosalam yaitu sebesar 76.670 orang. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dihitung menggunakan *Sex Ratio* atau Rasio Jenis Kelamin (RJK) sebagai berikut:

$$RJK = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki - laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

$$RJK = \frac{37.968}{38.702} \times 100\%$$

$$RJK = 98\%$$

Hasil perhitungan *Sex Ratio* atau Rasio Jenis Kelamin adalah sebesar 98%, artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Hal

tersebut menunjukkan bahwa keberadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Wonosalam cukup merata dan tidak terjadi ketimpangan dengan selisih persentase 0,96%.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia adalah satuan waktu yang digunakan untuk mengukur seberapa lama keberadaan makhluk atau benda, baik yang hidup ataupun yang mati. Oleh karena itu usia diukur sejak pertama kali makhluk atau benda itu dilahirkan dan diciptakan. Berikut ini adalah tabel keadaan penduduk berdasarkan usia di Kecamatan Wonosalam.

Tabel 13. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Kecamatan Wonosalam tahun 2019

Usia (th)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-9	12.928	16,86
10-19	14.159	18,47
20-29	13.033	17,00
30-39	10.961	14,30
40-49	10.449	13,62
50-59	7.961	10,36
>59	7.199	9,39
<b>Jumlah</b>	<b>76.670</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Demak, 2019

Tabel 13, menginformasikan bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Wonosalam termasuk kedalam kategori usia produktif (29-59 tahun) yaitu sebesar 42,384 jiwa atau 55,28% dan selebihnya 34.286 orang atau 44,72 % berusia dibawah 20 tahun kelompok anak-anak dan remaja serta berusia 60 tahun keatas kelompok lansia. Perbandingan jumlah penduduk produktif dengan jumlah penduduk belum atau tidak produktif dihitung menggunakan *dependency ratio* (DR) atau ratio ketergantungan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Jumlah Penduduk} < 19 \text{ tahun} + \text{Jumlah Penduduk} > 59 \text{ tahun}}{\text{Jumlah Penduduk } 19 - 59 \text{ tahun}} \times 100$$

$$DR = \frac{34.286}{42.384} \times 100\%$$

$$DR = 808,9\%$$

Hasil perhitungan *dependency ratio* menunjukkan besarnya angka ketergantungan di Kecamatan Wonosalam adalah 808,9%. Artinya setiap 1.000 orang yang berusia produktif menanggung sebanyak 809 orang yang belum atau tidak produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan memiliki penduduk yang masuk dalam kategori usia produktif mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan pembangunan khususnya di sektor pertanian dan umumnya di sektor non pertanian.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran atas ilmu pengetahuan secara sistematis dan terukur untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan luar diri seseorang. Pendidikan pada umumnya akan membentuk kecerdasan (berpikir, emosional dan spiritual). Berikut ini adalah tabel keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Wonosalam.

Tabel 14. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wonosalam tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak sekolah	18.856	24,60
Belum tamat SD	6.341	8,27
Tidak tamat SD	4.843	6,32
SD	25.307	33,00
SLTP	11.935	15,57
SLTA	7.467	9,74
Perguruan Tinggi	1.921	2,50
<b>Jumlah</b>	<b>76.670</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Demak, 2019

Tabel 14, menginformasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Wonosalam masih tergolong rendah. 67.282 jiwa atau 87,76%

penduduk di Kecamatan Wonosalam tidak melanjutkan pendidikan sampai pada tingkat SLTA dan Perguruan Tinggi. Tercatat hanya 7.467 jiwa atau 9,74% ditingkat SLTA dan 1.921 jiwa atau 2,50% ditingkat Perguruan Tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan di Kecamatan Wonosalam masih tergolong rendah.

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan hal penting dalam kehidupan penduduk karena menjadi sumber pendapatan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Wonosalam pada umumnya bermata pencaharian di sektor pertanian. Berikut ini adalah tabel keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Wonosalam.

Tabel 15. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Wonosalam tahun 2019

Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Petani sendiri	13.409	23,54
Buruh tani	13.441	23,60
Pengusaha	1.540	2,70
Buruh industri	3.734	6,56
Buruh bangunan	6.090	10,70
Pedagang	6.801	11,94
Angkutan	2.252	3,95
Pegawai Negeri Sipil	2.370	4,16
Pensiunan	655	1,15
Lainnya	6.662	11,70
<b>Jumlah</b>	<b>56.954</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Demak, 2019

Tabel 15, menginformasikan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kecamatan Wonosalam berprofesi sebagai petani yaitu sebesar 13.409 jiwa atau 23,54% dan sebagai buruh tani sebesar 13.441 jiwa atau 23,60%. Artinya sebagian besar penduduk Kecamatan Wonosalam menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai pendapatan pokoknya. Hal tersebut

didukung dengan adanya luas lahan persawahan yang dominan sehingga perekonomian di Kecamatan Wonosalam sangat bertumpu pada sektor pertanian.

### C. Keadaan Pertanian

Kecamatan Wonosalam merupakan daerah yang cukup potensial di sektor pertanian, hal itu tunjukan dengan penguasaan lahan sawah/basah seluas 3.632,91 ha dan lahan tegal/kering 483,31 ha. Subsektor tanaman pangan dan subsektor tanaman hortikultura menjadi yang paling dominan. Berikut adalah tabel jenis tanaman, luas lahan dan produksi pertanian di Kecamatan Wonosalam.

Tabel 16. Jenis tanaman, luas lahan, dan produksi pertanian di Kecamatan Wonosalam tahun 2017

Jenis Tanaman	Luas (ha)	Produksi (kw)
Padi	7.148	462.840
Kacang hijau	3.174	45.130
<b>Jambu air</b>	<b>342</b>	<b>14.404</b>
Semangka	153	30.600
Mangga	64	2.466
Pisang	64	6.818
Bawang merah	51	4.720
Belimbing	9	825
Jambu biji	4	150
Melon	4	594

Sumber: Badan Pusat Statistik Demak, 2019

Tabel 16, menginformasikan bahwa komoditas pertanian yang ada di Kecamatan Wonosalam cukup beragam diantaranya padi, kacang hijau dan hortikultura. Komoditas hortikultura didominasi oleh tanaman buah-buahan seperti jambu air, semangka, mangga, pisang, belimbing, jambu biji dan melon. Berdasarkan Badan Penyuluh Pertanian sebagian besar petani di Kecamatan Wonosalam menggunakan pola tanam tanaman pangan, palawija, dan sayuran (hortikultura). Pada lahan sawah/basah pola tanam yang digunakan yaitu padi-padi-kacang hijau, sedangkan pada lahan tegal atau kering menggunakan sistem surjan yaitu pada musim tanam I terdiri dari jagung, kedelai, kacang hijau, kacang

tanah, dan ubi kayu, pada musim tanam II terdiri dari jagung, kedelai, kacang hijau, dan aneka sayuran (bayam, kangkong, sawi, kacang panjang, ketimun). Kondisi geografi dan keadaan iklim secara alami sangat mempengaruhi terhadap jenis dan pola tanam di Kecamatan Wonosalam. Lahan yang berada di Kecamatan Wonosalam termasuk dalam kategori dataran rendah yaitu 469 meter di atas permukaan air laut (mdpl) sehingga curah hujan yang dimiliki tergolong kategori rendah, selama 5 tahun terakhir curah hujan yaitu 2.207 mm/tahun dengan 182 hari hujan. Iklim di Kecamatan Wonosalam dapat dibagi menjadi 3 diantaranya yaitu bulan basah, bulan lembab dan bulan kering. Januari, Februari, Maret, April, Oktober, November, dan Desember disebut bulan basah dengan intensitas curah hujan diatas 100 mm/bulan. Mei dan Juni curah hujan yang terjadi 60-100 mm/bulan dan disebut bulan lembab. Sedangkan Juli, Agustus, dan September disebut bulan kering dengan intensitas curah hujan per bulannya yaitu kurang dari 60 mm. Selain dari air hujan, sungai dan waduk menjadi alternatif lain dalam memenuhi kebutuhan air untuk usahatani di Kecamatan Wonosalam. Adapun sungai dan waduk yang menjadi sumber pemenuhan kebutuhan air yaitu Sungai Tuntang dan Waduk Kedung Ombo.

### **1. Gambaran Umum Usahatani Jambu Air**

Kegiatan usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam merupakan alternatif usaha tambahan dari usahatani padi untuk menambah dan meningkatkan pendapatan petani. Usahatani jambu air ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan para petani di Kecamatan Wonosalam. Saat ini usahatani jambu air berkembang sangat pesat di Kecamatan Wonosalam. Hal tersebut dapat dilihat dari penambahan jumlah tanaman jambu air dari yang semula ditanam sebagai

tanaman pekarangan, saat ini sudah menjadi komoditas yang ditanam di lahan kebun yang mencapai 1 hektar atau lebih. Berikut ini adalah tabel perkembangan komoditas jambu air di Kecamatan Wonosalam dalam kurun 6 tahun terakhir.

Tabel 17. Perkembangan komoditas jambu air di Kecamatan Wonosalam tahun 2013-2018

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tanaman (phn)</b>	<b>Produksi (kw)</b>	<b>Rata-rata Produksi (kg/phn)</b>
2013	31.996	9.147	31,25
2014	32.496	30.797	98,53
2015	32.496	27.278	95,80
2016	33.774	22.984	70,75
2017	34.274	14.404	84,37
2018	34.274	11.120	73,69

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Demak, 2019

Tabel 17, menginformasikan bahwa komoditas jambu air di Kecamatan Wonosalam setiap tahunnya mengalami peningkatan khususnya dari segi jumlah tanaman. Peningkatan jumlah tanaman tersebut dilatarbelakangi oleh petani yang beranggapan bahwa jambu air memiliki prospek yang potensial untuk dikembangkan. Selain potensial untuk dikembangkan tanaman jambu juga lebih mudah dan murah untuk dibudidayakan jika dibandingkan dengan usahatani lain. Mudah secara perawatan dan murah karena tidak memerlukan lahan yang luas, cukup memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong untuk melakukan budidaya jambu air. Sampai saat ini hampir di setiap perakarang rumah penduduk di Kecamatan Wonosalam ditanami jambu air. Namun apabila usahatani jambu air untuk prospek bisnis yang menghasilkan pendapatan yang tinggi tentunya memerlukan lahan dalam kapasitas yang luas.

Pekembangan usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam berperan penting terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya untuk para petani dan buruh tani. Keberadaan usahatani jambu air dapat menambah penghasilan petani

dan juga dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat setempat, khususnya bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah pada bagian perawatan, panen dan pasca panen. Besarnya upah tenaga kerja berkisar Rp. 50.000,00 sampai Rp. 75.000,00 per harinya dan biasanya juga tergantung pada hasil pendapatan usahatani yang dilakukan.

Selain berperan penting terhadap petani dan buruh tani, usahatani jambu air juga memberikan dampak positif terhadap para pedagang yang berada di Kecamatan Wonosalam. Komoditas yang diperjual-belikan oleh pedagang menjadi lebih beragam selain padi dan belimbing. Tingginya minat konsumen akan jambu air yang berasal dari Kabupaten Demak menyebabkan tingginya permintaan pasar. Hal tersebut tentunya menjadi peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang untuk menambah pendapatannya. Tipe pedagang dan sistem transaksi yang berada di Kecamatan Wonosalam juga cukup beragam diantaranya ada pedagang pengepul yang membeli langsung jambu air di lahan saat musim panen, ada yang menggunakan sistem tebasan, sistem panen angkut dan sistem membeli semampunya.

## **2. Gambaran Lembaga Penyuluh Pertanian**

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) berada di tingkat kabupaten/kota, bertanggung jawab atas kegiatan penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan diantaranya menyiapkan, melakukan, mengembangkan, mengevaluasi serta melaporkan kegiatan penyuluhan. Tugas pokok dari BP3K adalah memberikan penyuluhan terkait pertanian secara umum. Selain itu tugas lain dari BP3K adalah memberikan edukasi serta melakukan

pembinaan dan pendampingan di bidang pertanian dengan basis administrasi di tingkat kecamatan.

Adapun di Kecamatan Wonosalam penyuluhan pertanian dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) atau Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) yang dibawah oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak. Kantor BPP/BP3K Wonosalam terletak di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Adapun visi dan misi BPP/BP3K Wonosalam yaitu sebagai berikut:

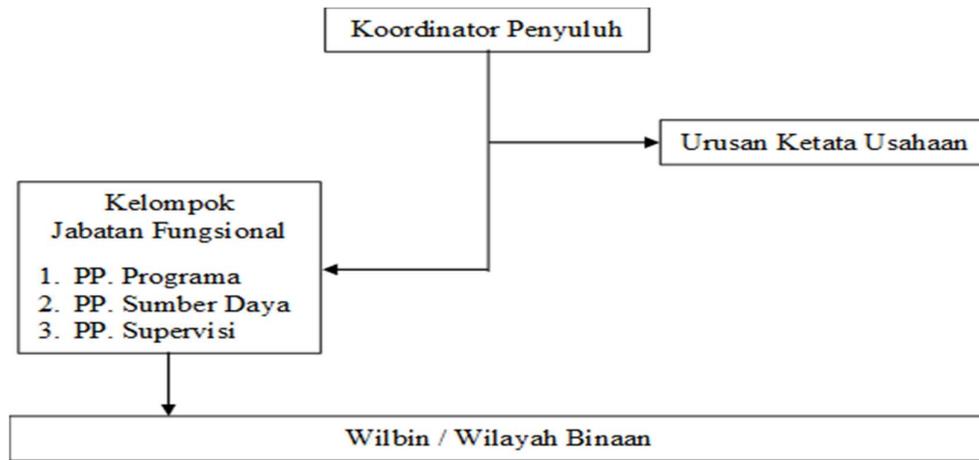
#### Visi

Terwujudnya sistem penyuluhan yang efektif, efisien, dan akuntabel untuk mewujudkan kemandirian pangan menuju masyarakat yang sejahtera.

#### Misi

1. Mengembangkan sistem penyuluhan pertanian yang handal.
2. Mengembangkan sistem pemberdayaan petani, kelembagaan petani, dan sistem usahatani yang berdaya saing tinggi.
3. Mengembangkan petani yang kreatif, inovatif, dan mandiri yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal.
4. Meningkatkan etos kerja, pelayanan aparatur amanah, dan professional.
5. Mewujudkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, aman, dan halal.
6. Meningkatkan ketersediaan dan kemandirian pangan berkeseimbangan, mengembangkan sumber daya penyuluh memadai.

Berikut ini adalah struktur organisasi BPP/BP3K Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.



Gambar 2. Struktur Organisasi BPP/BP3K

Setiap sektor yang masuk dalam struktur keorganisasian BPP/BP3K memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Adapun tugas dari masing-masing sektor tersebut adalah sebagai berikut:

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| Koordinator Penyuluh  | : Mengkoordinir seluruh anggota           |
| Urusan Ketata Usahaan | : Menginput semua jenis data              |
| PP. Programa          | : Merancang programa penyuluhan pertanian |
| PP. Sumber Daya       | : Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan |
| PP. Supervisi         | : Pengawas lapangan bagi kelompok tani    |

Dalam menjalankan tugasnya, penyuluh pertanian lapangan memiliki wilayah binaan (wilbin) masing-masing. BPP/BP3K Wonosalam membagi wilbin menjadi 21 desa/gapoktan yang terdiri dari 81 kelompok tani dan 21 kelompok wanita tani (kwt). Biasanya setiap penyuluh memiliki 2-3 wilayah binaan dengan kondisi pertanian masing-masing tiap wilayah. Penyuluh pertanian lapangan juga bertanggungjawab akan keberhasilan setiap kelompok.